

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK GENERASI Z PADA ANAK BINA BULIR PADI FOUNDATON (BPF)

FINANCIAL LITERACY TRAINING FOR GENERATION Z FOR CHILDREN OF BINA BULIR PADI FOUNDATON (BPF)

Christiana Fara Dharmastuti¹, Yasintha Soelasih², Sumani³, Christine Winstinindah
Sandroto^{4*}

^{1,2,3,4} (Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya,
Indonesia)

¹christiana@atmajaya.ac.id, ²soelasih@atmajaya.ac.id, ³sumani@atmajaya.ac.id,
⁴christine.wins@atmajaya.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap anak dari keluarga marginal di wilayah Jakarta yang tergabung dalam binaan Bulir Padi Foundation (BPF). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah peserta memiliki pengetahuan dasar literasi keuangan digital, memahami jenis-jenis penggunaan layanan keuangan digital, mengetahui cara bertransaksi digital dengan aman, dan bisa mengaplikasikan pengetahuan literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari. Peserta sebanyak 37 orang dengan rentang usia antara 13-19 tahun dan tingkat Pendidikan terakhir pada range Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Pelatihan dilakukan secara daring dengan aplikasi zoom dan narasumber adalah para dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Evaluasi dilakukan baik dengan melihat reaksi dan memberikan soal *pre test* dan *post test* materi. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan nilai untuk sebagian besar indikatornya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil dari pengabdian ini adalah peserta memiliki pengetahuan mengenai system pembayaran digital dan cara aman bertransaksi secara digital yang ditunjukkan melalui hasil *post test* materi lebih baik daripada *pre-test*. Ke depannya akan diusahakan agar pelatihan dilaksanakan secara tatap muka agar lebih efektif. Kerjasama dengan Bulir Padi Foundation (BPF) akan terus dijalin agar dapat berkontribusi dalam mendukung anak-anak dari keluarga marginal di wilayah Jakarta.

Kata Kunci : daring, keluarga marginal, literasi keuangan, pelatihan,

Abstract. This community service activity was carried out for children from marginalized families in the Jakarta area who are members of the Bulir Padi Foundation (BPF). The purpose of this community service is for participants to have basic knowledge of digital financial literacy, understand the types of use of digital financial services, know how to make digital transactions safely, and be able to apply digital financial literacy knowledge in everyday life. There were 37 participants with an age range of 13-19 years and the last level of education in the range of Elementary School to High School/Vocational School. The training was conducted online using the zoom application and the speakers were lecturers at the Faculty of Economics and Business, Atma Jaya Catholic University of Indonesia. Evaluation was carried out both by looking at reactions and providing *pre-test* and *post-test* questions for the material. Comparison of *pre-test* and *post-test* scores showed an increase in scores for most of the indicators. This shows that there was an increase in participant knowledge after participating in the training. The results of this service were that participants had knowledge about digital payment systems and safe ways to make digital transactions as shown by the results of the *post-test* material which was better than the *pre-test*. In the future, efforts will be made to carry out training face-to-face to be more effective. Collaboration with the Bulir Padi Foundation (BPF) will continue to be established in order to contribute to educating children from marginalized families in the Jakarta area..

Keywords: online, marginal family, financial literation, training

PENDAHULUAN

Bulir Padi Foundation (BPF) adalah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang peduli terhadap pendidikan pemuda-pemudi dari keluarga marginal di DKI Jakarta dan sekitarnya

agar siap kerja. Saat ini BPF telah memberikan manfaat kepada lebih dari 1.500 pemuda/i untuk menjadi aktor yang aktif dan berkontribusi baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya. BPF berusaha terus merespon kebutuhan yang ada di lapangan (Bulir Padi Foundation, 2024). Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang berada di DKI Jakarta, telah bermitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai institusi, dan salah satunya bersama BPF untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak bina BPF.

Bulir Padi Foundation (BPF) sangat memperhatikan kesejahteraan pemuda dan pemudi di DKI Jakarta. Total terdapat 978 siswa yang dibantu dalam program BPF pada tahun 2024 (YBP, 2024). Visi dari BPF adalah kesetaraan dalam pendidikan dan kesempatan bagi anak-anak di komunitas marjinal. Itu mengapa BPF sangat memperhatikan Pendidikan bagi pemuda/pemudi yang berasal dari latar belakang keluarga marginal.

Saat ini, perkembangan teknologi semakin mendorong peningkatan inovasi di sektor keuangan di Indonesia. Di mana hal ini idealnya didukung oleh literasi masyarakat yang baik, khususnya generasi muda sebagai generasi *digital native*. Namun, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat fenomena kesenjangan antara indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya ketersediaan akses terhadap berbagai layanan keuangan formal tidak selaras dengan pengetahuan keuangan yang memadai (Christiani & Kastowo, 2023; Luther & Sumani, 2023).

Dalam survey OJK tahun 2022, ditemukan bahwa terdapat kesenjangan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan Masyarakat (OJK, 2022b). Dimana hasil survey menunjukkan bahwa pada tahun 2019, inklusi keuangan Masyarakat mencapai 76.19%, sedangkan literasi keuangan Masyarakat di tahun 2019 hanya sebesar 38.03%. Pada tahun 2022, ditemukan hasil bahwa inklusi keuangan Masyarakat mencapai 85.10% sedangkan literasi keuangan Masyarakat hanya mencapai 49.68%. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pada tahun 2019 sebesar 38.16% hanya turun menjadi sebesar 35.42% pada tahun 2022. Penurunan kesenjangan ini tidak signifikan.

Permasalahan lainnya adalah walaupun anak-anak muda sudah terampil dengan teknologi, tetapi karena kemudahan dan pengaruh lainnya bisa saja menjadi salah dalam penggunaan. Generasi muda harus dapat memahami karakteristik produk keuangan digital, yang mencakup manfaat, risiko, biaya, hak dan kewajiban konsumen, serta memastikan

legalitas pihak penyedia layanan keuangan adalah hal penting sebelum menggunakan layanan keuangan digital.

Kemampuan literasi digital juga dapat diperlukan dalam konteks transaksi keuangan sehari-hari. Saat ini kemampuan literasi keuangan digital bukan sekadar kebutuhan, melainkan juga telah menjadi *lifestyle* di era Revolusi Industri 4.0. Hadirnya layanan jasa keuangan secara digital membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk mengakses layanan keuangan tanpa perlu datang secara fisik ke kantor lembaga jasa keuangan. Layanan literasi digital juga dimanfaatkan dalam berbisnis (Sumani & Prasetya, 2022). Menurut Aziza (2020); Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, (2021); Jonathan & Sumani (2021); Kaiser et al., (2022); Ramadanti et al., (2021); Wahyuni & Setiawati, (2022); Widiantari et al., (2023); Xu et al., (2022), literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi dari generasi milenial.

Berdasarkan data statistik OJK pada Desember 2022 tentang *financial technology* P2P Lending (*fintech* pendanaan bersama) menunjukkan bahwa 62% rekening *fintech* pendanaan bersama dimiliki oleh nasabah usia 19-34 tahun. Gen Z dan Milenial memiliki hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan generasi lain. Fenomena ini menunjukkan pengguna *fintech* pendanaan bersama didominasi oleh Gen Z dan Milenial. Oleh karena itu Gen Z dan Milenial dianggap cenderung suka berhutang (OJK, 2022a). Faktor penguasaan *fintech* juga merupakan salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi keputusan investasi dan belanja generasi Z dan milenial (Jonathan & Sumani, 2021).

Dari fenomena yang ada para generasi muda perlu mempersiapkan diri dengan kemampuan literasi digital yang mumpuni khususnya dalam konteks literasi keuangan dalam bidang digital (Kaiser & Menkhoff, 2020; Urban et al., 2020). Berdasarkan adanya kondisi tersebut, FEB melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan bermitra dengan BPF untuk memberikan pelatihan literasi keuangan bagi generasi Z.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pelatihan meningkatkan literasi keuangan generasi Z untuk anak binaan BPF. Pelatihan diselenggarakan bertujuan agar anak bina memahami pentingnya memiliki pengetahuan dasar mengenai prinsip dan pengelolaan keuangan pribadi, memahami jenis-jenis layanan keuangan digital dan mengetahui cara bertransaksi digital dengan aman, serta agar anak bina dapat mengaplikasikan pengetahuan literasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari secara

bijak. Topik ini penting untuk melengkapi kemampuan literasi keuangan peserta serta pengetahuan penggunaan aplikasi digital dalam keuangan. Diwanti & Dharma (2019), menyatakan bahwa dengan pelatihan, maka akan terwujud empowerment yang bermanfaat bagi masyarakat. Keberhasilan dari pelatihan ini akan diukur dari penilaian pre-test dan post-test materi.

METODOLOGI

Mitra PKM adalah BPF, yaitu LSM yang peduli terhadap pendidikan anak muda dari keluarga marjinal di DKI Jakarta dan sekitarnya. BPF membiayai Pendidikan dari sekolah dari SD hingga SMK/SMK bagi anak dari keluarga tidak mampu), dengan tujuan membekali mereka untuk pada saatnya siap memasuki dunia kerja. BPF juga memetakan keterampilan soft skill apa saja yang perlu diperlengkapi bagi anak bina dan untuk itu BP harus mencari mitra yang dapat membantu mengajari anak bina mereka. Dalam hal ini FEB-UAJ menjadi mitra bagi BP untuk mengembangkan soft skill anak bina (Sandroto et al., 2024).

Pelatihan diselenggarakan secara daring via aplikasi *zoom* sesuai permintaan dari BPF karena cukup sulit untuk mengumpulkan anak binaan dari berbagai wilayah di Jakarta pada sore hari setelah pulang sekolah. Saat ini pembelajaran dengan aplikasi *zoom* banyak digunakan -teristimewa sejak pandemi *covid-19*, dimana pendidikan dan pelatihan umumnya diselenggarakan dengan tatap muka, namun sejak masa pandemi keadaan memaksa untuk berubah (Sandroto, 2021).

Metode Pelatihan melalui pembelajaran secara online menggunakan *zoom*, dengan model ceramah, tanya jawab, kasus dan permainan. Dalam pelaksanaannya Pelatihan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

Tahap 1. Persiapan

Persiapan diperlukan waktu selama 2 (dua) bulan sebelum kegiatan pengabdian berlangsung, yang mencakup kegiatan:

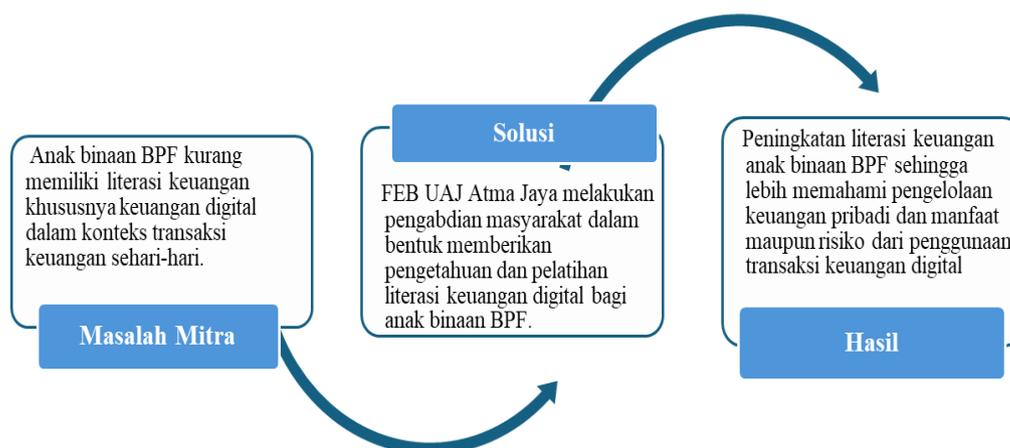
- a. Rapat dan diskusi mendalam antara FEB dan BPF mengenai rencana pengabdian Masyarakat dan assessment kebutuhan anak binaan BPF.
- b. Berdasarkan analisa kebutuhan maka ditetapkan untuk memberikan pelatihan literasi keuangan digital bagi generasi Z.
- c. Menetapkan jadwal pelatihan: tanggal, waktu, kesediaan narasumber dan peserta.
- d. Mempersiapkan modul pelatihan literasi keuangan digital bagi generasi Z.

Tahap 2. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Maret 2024 secara daring melalui aplikasi zoom. Pelatihan dimulai dengan pembukaan dan pre-test kepada peserta, dilanjutkan pemberian materi secara tutorial, tanya jawab, latihan soal/kasus sederhana dan permainan. Materi pelatihan yaitu materi dasar tentang literasi keuangan personal, dan aplikasi keuangan digital. Pemilihan kata dan bahasa dalam materi presentasi maupun saat paparan materi disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta.

Tahap 3. Evaluasi

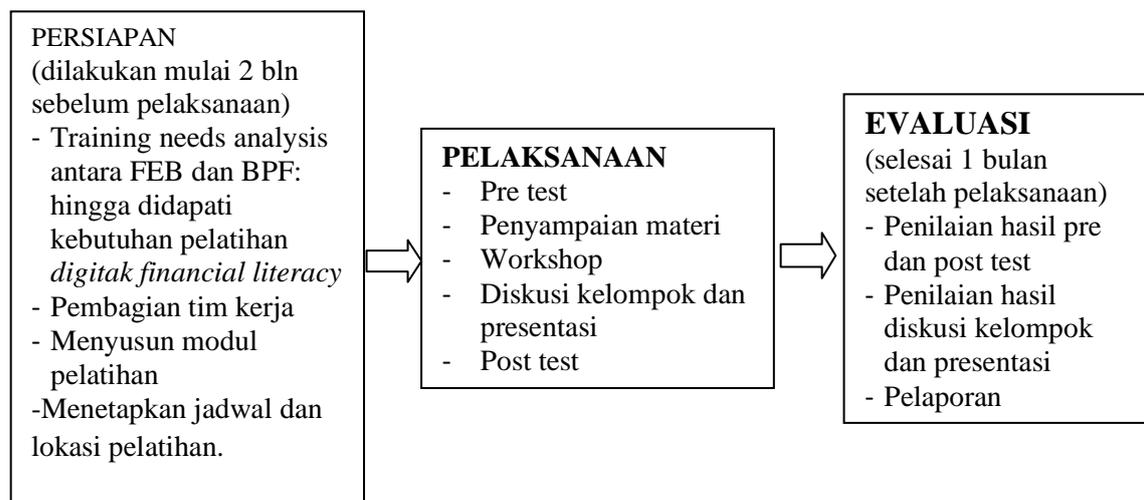
Evaluasi dilakukan dengan melakukan post-test kepada peserta untuk mengukur pemahaman materi setelah diberikan pelatihan, serta evaluasi kegiatan selama pelatihan dan keaktifan peserta, dan juga pelaporan kegiatan PkM.



Figur 1. Alur Masalah-Solusi-Hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan pada Rabu, 26 Maret 2024 secara daring dengan aplikasi zoom. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 37 orang anak bina yang berasal dari Wilayah Binaan Bulir Padi Foundation, yaitu Wilayah Palmerah, Wilayah Bina Bidaracina, dan Wilayah Bina Marunda. Pelatihan diselenggarakan secara daring via aplikasi *zoom* sesuai permintaan dari BPF karena pelatihan ini terjadi pada masa bulan Puasa, sehingga cukup sulit untuk mengumpulkan anak binaan dari berbagai wilayah di Jakarta pada sore hari setelah pulang sekolah, apalagi menjelang jam buka puasa. Tahap-tahap PKM adalah seperti pada figur di bawah ini:



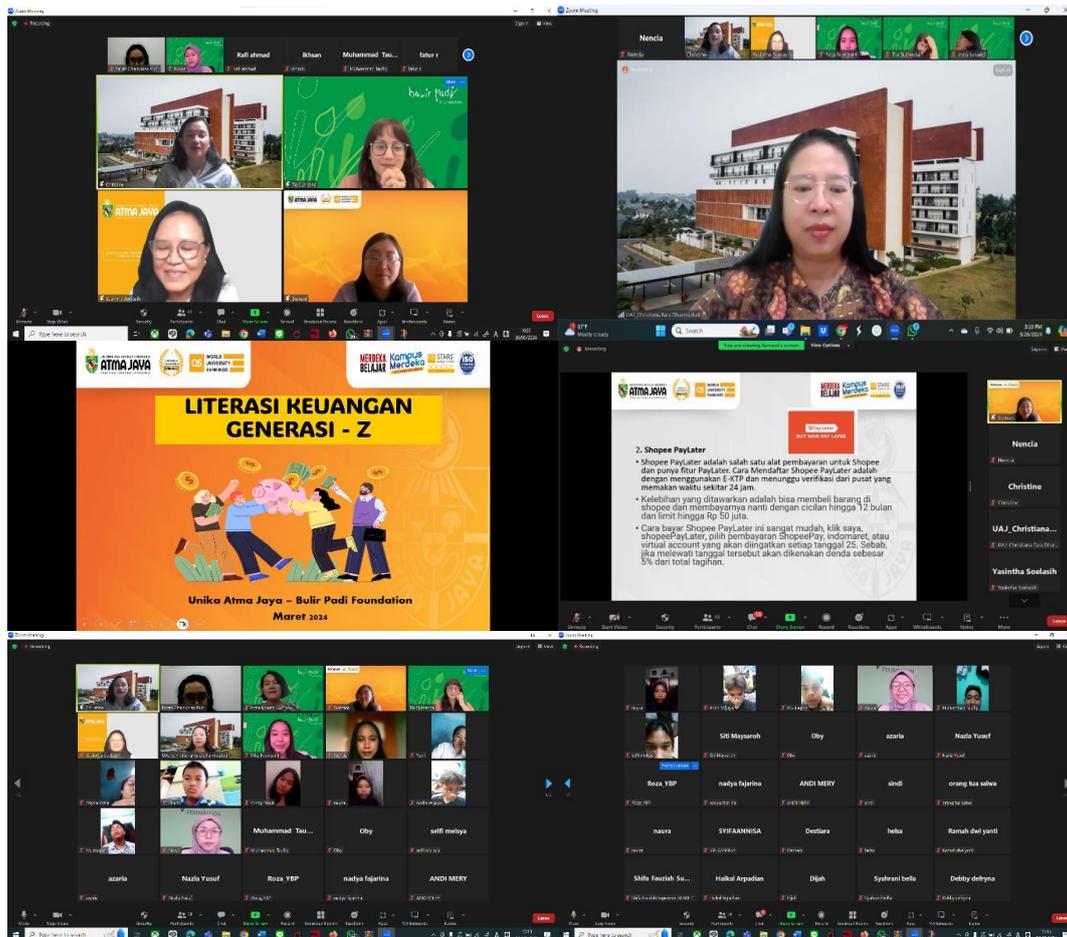
Figur 2. Tahap-Tahap PKM

Adapun pelatihan dimulai dengan acara pembukaan, sambutan dari yang mewakili BPF dan FEB-UAJ, sesi materi (berisi apa pentingnya literasi keuangan bagi anak muda, apa yang akan dilakukan dengan uangmu, dompet digital, jenis-jenis layanan keuangan digitas, bagaimana bertransaksi digital yang aman, dll), pemutaran video pendukung materi, pre-test dan post-test, serta wrapping up. Narasumber adalah dosen FEB-UAJ yaitu Dr. Christiana Fara Dharmastuti, Sumani, SE., MM., Dr. Yasintha Soelasih, dan Christine Winstinindah S., SE., MM., aPHRi., PHRi. Terlibat 2 orang mahasiswi yang mendukung keberlangsungan PKM. Berikut ini adalah profil dari peserta pelatihan:

Tabel 1. Demografi Peserta

	SD	SMA/SMK	SMP	Total
Pria	-	9	2	11
Usia 13	-	1	1	2
Usia 15	-	-	1	1
Usia 16	-	1	-	1
Usia 17	-	4	-	4
Usia 18	-	2	-	2
Usia 19	-	1	-	1
Wanita	1	23	2	26
Usia 15	-	-	2	2
Usia 16	1	4	-	5
Usia 17	-	12	-	12
Usia 18	-	5	-	5
Usia 19	-	2	-	2
Total	1	32	4	37

Berdasarkan data demografi diatas menunjukkan bahwa peserta pelatihan adalah para anak muda yang masuk dalam generasi Z, dengan mayoritas wanita (70.3%), terbanyak di kelompok usia 17 tahun (43.2%) dan memiliki tingkat pendidikan SMA (86.5%). Bukti kegiatan dari screenshot zoom adalah sebagai berikut:



Figur 3. Foto-foto Selama Pelatihan Daring

Evaluasi dan Pengukuran Pelatihan

Untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan, kami melakukan pengamatan terhadap situasi saat pelatihan. Kami mengamati bahwa peserta antusias saat mengikuti pelatihan. Mereka aktif menanyakan apa yang mereka tidak mengerti dari materi yang dipaparkan. Mereka juga aktif menjawab pertanyaan yang dilemparkan para dosen ke forum. Selain pengamatan kondisi pelatihan, kami juga melakukan pre dan post-test atas pelatihan yang dilaksanakan. Persentase hasil post test yang menjawab benar lebih tinggi dari hasil pre test walaupun peningkatannya tidak terlalu banyak. Hasil dari pre-test dan post-test materi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre-Test dan Post-Test

No	Indikator	Menjawab Benar		Peningkatan
		Pre-Test	Post-Test	
1	Jika seseorang memiliki rekening di perbankan atau Lembaga keuangan lain disebut inklusi keuangan	94%	94.7%	+ 0.7%
2	Jika kalian haus dan membeli minuman BOBA (buble tea), ini adalah keinginan	83%	84.2%	+1.2%
3	Kalau saya menabung lebih baik menabung di bank.	91%	95%	+4%
4	Gopay termasuk dompet digital	100%	100%	-
5	Apakah pembayaran melalui Paylater sama dengan pinjaman (hutang)?	91%	100%	+9%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pemahaman peserta berdasarkan membandingkan hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan pada range 0.7%-9%, kecuali pada indikator gopay termasuk dompet digital yang sejak awal sudah dimengerti oleh para peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta sebanyak 37 orang anak bina BPF dari keluarga marginal di wilayah Jakarta, range usia 13-19 tahun, dengan tingkat Pendidikan terakhir SD sampai dengan SMA/SMK. Peserta diminta mengerjakan pre dan post test. Ada kenaikan dari hasil post test dibandingkan pre-test. Ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan literasi pada peserta, sesuai dengan harapan. Harapannya di masa yang akan datang dapat dilakukan pendampingan berkelanjutan kepada anak bina BPF. Pelatihan dan pendampingan dapat dilakukan dengan berbagai metoda yang variatif, baik secara luring maupun daring untuk efektifitas dan kemudahan pertemuan serta memanfaatkan teknologi dan berbagai aplikasinya dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Christiani, T. A., & Kastowo, C. (2023). Increased financial literacy and inclusion indexes versus the number of unlicensed financial institutions in Indonesia. *Foresight*, 20(3), 465–473. <https://doi.org/10.1108/FS-01-2021-0003>

- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235.
- Jonathan, R., & Sumani. (2021). Millenial Investment Decision Analysis. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(2), 279–296.
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2 Part A), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78, 101930. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Luther, A. J., & Sumani. (2023). The Influence of Demographic Factors and Financial Literature on Students investment Perceptions. *International Journal Of Applied Business And International Management*, 8(2), 25–39. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v8i2.2137>
- OJK. (2022a). Financial Technology.
- OJK. (2022b). Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109. <https://doi.org/10.30997/jvs.v7i2.4488>
- Sumani, & Prasetya, I. B. (2022). The Effect of Financial Technology on the Performance of Micro, Small, and Medium Businesses. *Review Management and Entrepreneurship*, 6(1), 51–72. <https://doi.org/10.37715/rme.v6i1.2442>
- Urban, C., Schmeiser, M., Collins, J. M., & Brown, A. (2020). The effects of high school personal financial education policies on financial behavior. *Economics of Education Review*, 78, 101786. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.03.006>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.
- Widiantari, K. S., Mahadewi, I. A.G.D.F., Suidarma, I.M., & Arlita, I.G.A.D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, E-Money Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Cashless Society. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(3), 429–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.2802>

Xu, S., Yang, Z., Ali, S. T., Li, Y., & Cui, J. (2022). Does Financial Literacy Affect Household Financial Behavior? The Role of Limited Attention. *Frontiers in Psychology*, 13, 906153. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.906153>

YBP. (2024). Sejarah Bulir Padi.

Diterima: 16 September 2024 | Disetujui : 31 Desember 2024 | Diterbitkan : 31 Desember 2024

How to Cite:

Dharmastuti, C.F., Soelasih, Y., Sumani, Sandroto, C.W. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Generasi Z Pada Anak Bina Bulir Padi Foundaton (BPF). *Minda Baharu*, 8(2), 435-444. Doi. 10.33373/jmb.v8i2.6871.